

**ANALISIS DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN *FRAUD DIAMOND THEORY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : JESSICA FIRLYCIA

NIM : 126222041

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2023**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN *FRAUD DIAMOND THEORY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



DIAJUKAN OLEH :

NAMA : JESSICA FIRLYCIA

NIM : 126222041

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2023**

**ANALISIS DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN FRAUD DIAMOND THEORY PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Jessica Firlycia
126222041

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Tarkosunaryo, MBA, Ak., CPA, CA

ABSTRAK

Laporan keuangan menyajikan pengungkapan penting dalam menjelaskan kondisi perusahaan dan kelangsungan perusahaan di masa depan. Namun, banyak kasus kecurangan laporan keuangan terjadi yang menyebabkan kesalahan atas pengambilan keputusan. Deteksi dini atas penipuan laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diprioritaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis kemungkinan terjadi kecurangan atas laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud diamond*. *Fraud diamond* merupakan suatu konsep yang menjelaskan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan termasuk tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas. Pada penelitian ini faktor tekanan diproksikan dengan stabilitas keuangan, target keuangan serta kepemilikan institusional. Faktor peluang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan jumlah komite audit. Faktor rasionalisasi diproksikan dengan opini audit. Serta faktor kapabilitas diproksikan dengan pergantian direksi. Penelitian ini menggunakan Model F-Score dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022 yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan random effect model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel target keuangan, kepemilikan institusional, *ineffective monitoring*, jumlah komite audit, opini audit serta pergantian direksi tidak berpengaruh dalam mendeteksi potensi penipuan laporan keuangan.

Kata Kunci : Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraud Diamond*, Perbankan

Financial statements provide important disclosures in explaining the condition of the company and the company's going concern. However, many cases of financial statement fraud occur which causes errors in decision making. Early detection of financial statement fraud is an important thing that must be prioritized. This research aims to determine and analyze the possibility of fraud in financial statement using fraud diamond analysis. Fraud diamond is a concept that explains that there are several factors that cause someone to commit fraud, including pressure, opportunity, rationalization, and capability. In this research, the pressure factor is proxied by financial stability, financial targets, and institutional ownership. The opportunity factor is proxied by ineffective monitoring and the number of audit committees. The rationalization factor is proxied by audit opinion. And the capability factor is proxied by the change of directors. This research uses the F-Score Model with the number of samples in this research being 46 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022 which meet certain criteria. The analysis technique used is panel data regression analysis with the approach of random effect model. The results of this research show that financial stability is proven to have a significant positive effect in detecting potential financial statements fraud, while the financial target variables, institutional ownership, ineffective monitoring, number of audit committees, audit opinions, and change of directors have no effect in detecting potential financial statements fraud.

Keyword: *Financial Statements Fraud, Fraud Diamond, Banking*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang mengangkat judul “Analisis Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Pendekatan *Fraud Diamond Theory* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam - dalamnya atas segala bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang turut serta berperan selama proses penyusunan tugas akhir ini kepada:

1. Seluruh keluarga Penulis atas dukungan, semangat, dan doa yang tiada berkesudahan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Sawidji Widodoarjo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Bapak Tarkosunaryo, MBA, AK., CPA, CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan panduan dan saran serta telah meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh jajaran dosen pengajar, staf, dan karyawan di Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Akhir kata, Penulis telah berusaha menyelesaikan sebaik-baiknya namun penulis juga menyadari masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat banyak bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 8 Desember 2023

Jessica Firlycia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	7
2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>).....	7
2.1.3 <i>Fraud Triangle Theory</i> dan Perkembangannya	9
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Hipotesis Penelitian	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Objek Penelitian.....	17
3.2 Desain Penelitian	17
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.2.2 Penentuan Jumlah Sampel Populasi	17
3.2.3 Metode Pengumpulan Sampel	18
3.2.4 Metode Analisis Data.....	18

3.2.5 Uji Statistik	19
3.2.6 Uji Asumsi Klasik	20
3.2.7 Uji Hipotesis	22
3.2.8 Operasionalisasi Variabel	22
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	26
4.2. Analisis Uji Asumsi Klasik	27
4.3. Regresi Linear Berganda Data Panel REM	31
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Proksi Variable Dependen	23
Tabel 3.2	Proksi Variable Independen	25
Tabel 4.1.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	26
Tabel 4.1.2	Hasil Uji Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian	27
Tabel 4.2.1	Hasil Uji Multikolinearitas	28
Tabel 4.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	30
Tabel 4.3.1	Hasil Uji Regresi Berganda Data Panel REM.....	31
Tabel 4.3.2	Hasil Uji F	34
Tabel 4.3.3	Hasil Koefisien Adjusted R-Square	35
Tabel 4.3.4	Hasil Uji Parsial	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Keterjadian Kasus Kecurangan	2
Gambar 1.2 Tabel Skema Kecurangan per Industri	2
Gambar 2.1 <i>Fraud Diamond Theory</i>	10
Gambar 4.2.2 Hasil Uji Normalitas Data	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

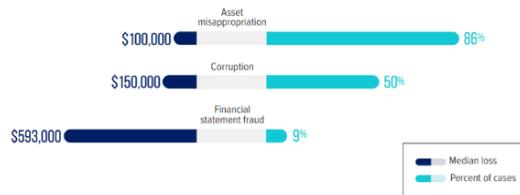
Laporan Keuangan (*Financial Statement*) ialah suatu instrumen yang berisikan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan sering kali menjadi salah satu objek terpenting dalam perusahaan terutama sebagai sarana komunikasi perusahaan baik dengan pihak eksternal maupun dengan pihak internal. Pihak internal yang menggunakan laporan keuangan ialah manajemen dari perusahaan sebagai media evaluasi terhadap kinerja keuangan periode sebelumnya. Hal ini seringkali dianggap dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis untuk memaksimalkan keuntungan. Sedangkan pihak eksternal meliputi karyawan, investor dan calon investor, kreditur, pemerintah dan lembaga lainnya.

Karakteristik kualitatif fundamental didalam laporan keuangan harus terpenuhi dalam penyajiannya yaitu relevansi (*relevance*), representasi tepat (*faithful representation*), keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*) seperti tertuang pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Atas hal tersebut, informasi keuangan harus disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini sangat diperlukan sebagai landasan pengambilan keputusan dan analisa risiko atas keputusan yang diambil oleh manajemen. Peran laporan keuangan yang sangat penting memiliki risiko tersendiri, dimana hal ini dapat memacu manajemen untuk melakukan segala hal dengan tujuan membuat laporan keuangan agar terlihat baik termasuk menyajikan informasi keuangan yang bias. Terdapat berbagai pengertian atas kecurangan, hal ini bergantung pada situasi dan orang yang mendefinisikannya. Menurut International Standards on Auditing (ISA 240), kecurangan ialah perbuatan yang direncanakan oleh satu atau lebih individu di antara manajemen, pihak yang mempunyai kewajiban atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang menyertakan penipuan untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak benar atau melanggar hukum. Berdasarkan *Report to The Nations 2020* yang dirilis Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), ditemukan bahwa skema yang digunakan oleh pelaku kecurangan ialah konsisten meskipun terdapat perkembangan zaman dan teknologi terkini. Association of Certified Fraud Examiners mengelompokkan skema kecurangan menjadi tiga, yang terdiri dari penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

Salah satu contoh atas tindakan penyalahgunaan aset ialah pencurian yang dilakukan oleh seorang karyawan, seperti mencuri uang perusahaan atau membuat tagihan palsu. Penyalahgunaan aset dapat dikatakan sebagai tindakan kecurangan apabila pelaku telah melakukan pencurian dengan sengaja dan menutupinya serta mengambil keuntungan pribadi dari pencurian tersebut. Korupsi ialah suatu upaya untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak wajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyalahgunakan posisi dalam bisnis pelaku.

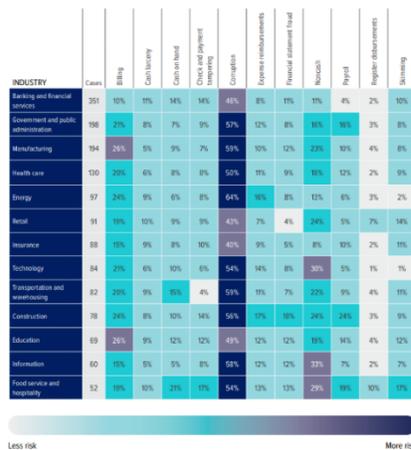
Kecurangan dalam laporan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), merujuk pada tindakan yang direncanakan, kelalaian, atau penghilangan fakta-fakta material yang mengakibatkan penyajian yang tidak akurat dan menyesatkan dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* mengartikan kecurangan sebagai tindakan manajemen yang menyebabkan penyajian yang salah secara material dalam laporan keuangan, yang berdampak negatif pada investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat berwujud dalam bentuk moneter atau nonmoneter. Pada intinya, kecurangan laporan keuangan adalah kelalaian dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum secara material, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan para pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan survei ACFE tahun 2022 *Report to the Nations*, diketahui bahwa penyalahgunaan aset merupakan tindak kecurangan dengan tingkat keterjadian paling tinggi yaitu sebesar 86% kasus namun memiliki nilai kerugian yang tidak terlalu tinggi. Berbanding terbalik dengan penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan merupakan kasus kecurangan yang memiliki tingkat keterjadian yang paling rendah dibandingkan dengan dua kecurangan lainnya yaitu hanya sebesar 9%, namun merupakan kasus dengan kerugian terbesar. Seperti terlihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1. Jumlah Keterjadian Kasus Kecurangan.
Sumber: Report to the Nations ACFE, 2022.

Disamping itu, dalam survei ini ditemukan bahwa industri dengan tingkat keterjadian fraud tertinggi ialah industri perbankan dan jasa keuangan yaitu sekitar 22,30% dengan total 351 kasus. Seperti terlihat pada **Gambar 1.2**.



Gambar 1.2. Tabel Skema Kecurangan per Industri.
Sumber: Report to the Nations ACFE, 2022.

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan di Indonesia yang pernah terjadi ialah kecurangan yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) atas laporan keuangannya dimana hal ini terungkap pada tahun 2018. BBKP terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan memodifikasi data kartu kredit yang telah dilakukan selama 5 tahun sebelumnya dengan lebih dari 100.000 kartu kredit yang dimodifikasi. Dengan modifikasi tersebut, BBKP telah meningkatkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi. Hal ini membuat BBKP harus melakukan restatement pada laporan keuangannya dengan meningkatnya beban Perusahaan.

Praktik kecurangan laporan keuangan juga diduga terjadi pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) yang melakukan *window dressing* atas laporan keuangannya. Pada tahun 2018, BTN melakukan penyaluran kredit modal kerja sejumlah Rp 100 miliar ditambah kredit sebesar Rp 200 miliar kepada PT Batam Island Marina (BIM). Kredit tersebut ditengarai tidak dilakukan melalui proses uji tuntas, tidak memiliki jaminan, dan kredit tersebut tidak digunakan sesuai peruntukan yang tertera dalam perjanjian kredit. Bank BTN mengalihkan hak penagihan piutang (*cessie*) dengan menjual kredit bermasalah tersebut kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) serta pemberian pinjaman kepada PPA berkaitan dengan penjualan tersebut. Laporan keuangan BTN tahun 2018 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari KAP PSS yang merupakan anggota Ernst and Young Global (EY) di Indonesia. Namun perkembangan kasus kecurangan ini terbilang berhenti dimana belum terdapat penetapan tersangka kasus Bank BTN (Elena, Maria & Wiratmini, 2020; Sholihin, Mahfud & Annahl, 2021).

Kecurangan pada laporan keuangan ini dapat membuat pengguna laporan keuangan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan landasan yang salah. Hal ini akan menimbulkan krisis kepercayaan pada pasar modal sehingga menyebabkan menurunnya nilai pasar seluruh perusahaan publik. Oleh karena hal tersebut, maka diperlukan perencanaan pengendalian fraud yang mampu menjadi indikator kuat apabila fraud terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud telah dibuktikan dalam berbagai model deteksi.

Teori Segitiga Kecurangan, atau *Fraud Triangle Theory*, ialah konsep awal yang mengidentifikasi faktor - faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Teori ini diungkapkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 dalam studinya, "*Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*". Teori ini menyebutkan bahwa terdapat tiga elemen utama yang menyebabkan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Berdasarkan SA 240 mengenai Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan mendefinisikan kecurangan baik kecurangan dalam pelaporan keuangan maupun penyalahgunaan aset, mencakup sebagai berikut:

- Insentif atau tekanan untuk melakukan pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dapat muncul ketika manajemen berada dalam tekanan, baik dari pihak di luar maupun di dalam entitas, untuk mencapai suatu harapan (dan mungkin tidak realistis) target laba atau hasil keuangan - terutama jika konsekuensi bagi manajemen yang gagal dalam mencapai target keuangan mungkin signifikan. Sama halnya dengan individu yang mungkin memiliki dorongan untuk menyalahgunakan aset, sebagai contoh, karena individu tersebut memiliki gaya hidup yang melebihi kemampuannya.

- Peluang untuk melakukan kecurangan mungkin ada jika individu percaya bahwa pengendalian internal dapat diabaikannya, sebagai contoh, karena individu tersebut berada dalam posisi yang dipercayai atau memiliki pengetahuan mengenai defisiensi spesifik dalam pengendalian internal.
- Individu mungkin dapat mengemukakan alasan untuk membenaran tindakan kecurangan. Beberapa individu memiliki tingkah laku, karakter, atau serangkaian nilai etika yang memungkinkan mereka secara sadar dan sengaja melakukan tindakan yang tidak jujur. Namun, mereka yang jujur sekalipun dapat melakukan kecurangan dalam lingkungan yang memberikan tekanan cukup besar kepada mereka.

Teori Segitiga Kecurangan ini kemudian berkembang menjadi teori-teori baru, termasuk salah satunya adalah *Fraud Diamond* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. *Fraud Diamond* menambahkan elemen keempat, kapabilitas (*capability*), yang menekankan pada peran fungsi organisasi dalam memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Wolfe dan Hermanson percaya bahwa tanpa individu yang memiliki kapabilitas yang tepat, maka skandal kecurangan tidak akan terjadi.

Penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari beberapa penelitian yang dijadikan landasan untuk penelitian ini. Modifikasi dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa variabel dari penelitian-penelitian tersebut dan menggabungkannya menjadi satu variabel dalam kajian ini. Dalam penelitian ini, *Fraud Diamond* digunakan sebagai kerangka konseptual untuk memahami pengaruh masing-masing faktor terhadap kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan, sebagai variabel dependen, diukur menggunakan F-Score Model. Karena masing-masing elemen pada *Fraud Diamond* tidak dapat diukur langsung, maka proksi diperlukan untuk mengukurnya. Proksi yang digunakan untuk mengukur setiap komponen dalam *Fraud Diamond* pada penelitian ini meliputi tekanan yang diproksikan dengan *financial stability*, *financial target*, dan kepemilikan institusional; kesempatan yang diproksikan dengan pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) dan jumlah komite audit; rasionalisasi yang diproksikan dengan opini audit; dan kapabilitas yang diproksikan dengan pergantian direksi. Variabel-variabel ini dipilih sebagai proksi dalam penelitian ini karena adanya variasi hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Peneliti menggunakan sektor perbankan dalam penelitian yang akan dilakukan karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki fungsi yang cukup signifikan dalam meneghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta kasus kecurangan dengan tingkat keterjadian yang cukup tinggi pada sektor ini. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

”ANALISIS DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN FRAUD DIAMOND THEORY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (*financial stability*) memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan?
2. Apakah tekanan yang diproksikan dengan target keuangan (*financial target*) memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan?
3. Apakah tekanan yang diproksikan dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan?
4. Apakah kesempatan yang diproksikan dengan pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) memiliki pengaruh terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
5. Apakah kesempatan yang diproksikan dengan jumlah komite audit memiliki pengaruh terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan?
6. Apakah rasionalisasi yang diproksikan dengan opini audit memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan?
7. Apakah kapabilitas yang diproksikan dengan pergantian direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan dalam keuangan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, Peneliti memberikan beberapa batasan agar penelitian fokus dan relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam sektor industri perbankan.
2. Rentang waktu laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian mencakup tahun 2020 hingga 2022.
3. Penelitian ini memanfaatkan komponen *fraud diamond* yang diukur dengan 4 variabel yaitu tekanan (diproksikan dengan stabilitas keuangan, target keuangan, dan kepemilikan institusional), kesempatan (diproksikan dengan pengawasan yang tidak efektif), rasionalisasi (diproksikan dengan opini audit), dan kapabilitas (diproksikan

dengan pergantian direksi). Pendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan menggunakan model *F-Score* sebagai pengukur.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan *fraud diamond theory* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencakup variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial stability*, *financial target*, kepemilikan institusional, variabel peluang yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, dan jumlah komite audit, variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan opini audit, dan variabel kapabilitas yang diproksikan dengan perubahan dewan direksi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin di capai oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Perusahaan

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajemen Perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

2. Pemegang Saham Perusahaan

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu para pemegang saham dalam melakukan pengambilan keputusan agar dapat terhindar dari risiko yang dapat merugikan pihak pemegang saham Perusahaan.

3. Pemangku Kepentingan Lainnya

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti kreditor, regulator, dan masyarakat lainnya dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). *Report to Nation. The Association of Certified Fraud Examiners*. Austin
- Adherian Kurnia, Aidil., Indrianita Anis, SE.Ak.MTI.CA. 2017. Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. Simposium Nasional Akuntansi XX Jember
- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124
- AICPA. (2002). *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99 : Consideration of Fraud in Financial Statement Audit*. New york: AICPA.
- Basmar, N. A., & Ruslan. (2021). Analisis Perbandingan Model Beneish M-Score Dan Fraud Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seiko: Journal Of Management & Business*. Vol. 4 Issue 2: 428- 440
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money dalam: Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*, Skousen et al., 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13: 53-81
- Dechow, Patricia M., et al. 2007. *Predicting material accounting misstatements*. Working Paper. University of California, Berkele
- Elena, Maria & Wiratmini, N. P. E. (2020). Dirut BTN Menjawab Dugaan Window Dressing Laporan Keuangan 2018 dan Praktik Korupsi. *Bisnis.Com*, <https://finansial.bisnis.com/read/20200203/90/1196718/dirut-btnmenjawab-dugaan-window-dressing-laporan-keuangan-2018-dan-praktikkorupsi>
- Fitrianingsih, D., Kahpi, H.S., Abdurrohman, & Purwaningsih, D. (2021). Pengaruh Komite Audit Dan Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ekonomi Dan Publik*, 17(1), 33-45

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2015. Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- ISA240. (n.d.). INTERNATIONAL STANDARD ON AUDITING 240 THE AUDITOR'S RESPONSIBILITIES RELATING TO FRAUD IN AN AUDIT OF FINANCIAL STATEMENTS.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Karyono, 2013. Forensic Fraud. Yogyakarta: C.V Andi
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons
- Osadchy, E. A., Akhmetshin, E. M., Amirova, E. F., Bochkareva, T. N., Gazizyanova, Y. Y., & Yumashev, A. V. (2018). Financial statements of a company as an information base for decision making in a transforming economy. *European Research Studies Journal*, 21(2), 339–350. <https://doi.org/10.35808/ersj/1006>
- Rahmanti, Martantya M. dan Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), pp: 1-12.
- Ramdani, W., & Tugiman, H. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Financial Statements Fraud (Studi pada Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5749–5762
- Rengganis, Maria, Sari, et al. (2019). “The Fraud Diamond : Element in Detecting Financial Statement of Fraud”. *International Research Journal of Management, IT & Social Science: Vol 6 No. 3 ISSN: 2395 – 7492*

- Riandani, M. & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh fraud pentagon, kepemilikan institusional dan asimetris informasi terhadap kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017). *Reviu akuntansi dan bisnis indonesia*, 3(2): 179–189. <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Sholihin, Mahfud & Annahl, M. A. (2021). *Meneropong BUMN (Kasus-Kasus Etika Bisnis dan Akuntansi)* (M. A. Sholihin, Mahfud & Annahl (ed.); pertama). Gadjah Mada University Press
- Skousen, C. J., Smith, K.R., & Wright, C. J. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Journal*, 13,53-81.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vousinas, G.L. (2019), Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26 (1): 372-381
- Wolfe, B. D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal* 74 (12): 38-42
- Yanti, D.D. Munari. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi Journal Akuntansi*, 17(1), 31-46.